

LABORATORIUM PEMBELAJARAN ILMU KOMPUTER FAKULTAS ILMU KOMPUTER

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB : PERCEPTRON

NAMA : ARION SYEMAEL SIAHAAN

NIM : 225150207111060

TANGGAL : 18/09/2024

ASISTEN : ALIFAH KHAIRUNNISA

ANDHIKA IHSAN CENDEKIA

A. Praktikum

- 1. Buka Google Collaboratory melalui tautan ini.
- 2. Tulis kode berikut ke dalam setiap *cell* pada *notebook* tersebut.

a. Fungsi Step Perceptron

```
def percep_step(input, th=0):
   return 1 if input > th else -1 if input < -th else 0</pre>
```

b. Fungsi training Perceptron

```
def percep fit(X, target, th=0, a=1, max epoch=-1, verbose=False,
draw=False):
   w = np.zeros(len(X[0]) + 1)
   bias = np.ones((len(X), 1))
   X = np.hstack((bias, X))
   stop = False
   epoch = 0
   while not stop and (max epoch == -1 or epoch < max epoch):
       stop = True
       epoch += 1
       if verbose:
           print('\nEpoch', epoch)
        for r, row in enumerate(X):
           y in = np.dot(row, w)
           y = percep step(y in, th)
            if y != target[r]:
                stop = False
                      w = [w[i] + a * target[r] * row[i] for i in
range(len(row))]
                if verbose:
                    print('Bobot:', w)
       if draw:
           plot(line(w, th), line(w, -th), X, target)
   return w, epoch
```

c. Fungsi testing Perceptron

```
def percep_predict(X, w, th=0):
    Y = []
    for x in X:
        y_in = w[0] + np.dot(x, w[1:])
        y = percep_step(y_in, th)
        Y.append(y)
    return Y
```

d. Fungsi Hitung Akurasi

```
def calc_accuracy(a, b):
    s = [1 if a[i] == b[i] else 0 for i in range(len(a))]
    return sum(s) / len(a)
```

e. Logika AND

```
train = (1, 1), (1, -1), (-1, 1), (-1, -1)
target = 1, -1, -1, -1
th = .2
model, epoch = percep_fit(train, target, th, verbose=True,
draw=True)
output = percep_predict(train, model)
accuracy = calc_accuracy(output, target)

print('Epochs:', epoch)
print('Output:', output)
print('Target:', target)
print('Accuracy:', accuracy)
```

f. Logika OR

```
train = (1, 1), (1, -1), (-1, 1), (-1, -1)
target = 1, 1, 1, -1
th = .2
model, epoch = percep_fit(train, target, th, verbose=True,
draw=True)
output = percep_predict(train, model)
accuracy = calc_accuracy(output, target)

print('Epochs:', epoch)
print('Output:', output)
print('Target:', target)
print('Accuracy:', accuracy)
```

g. Logika AND NOT

```
train = (1, 1), (1, -1), (-1, 1), (-1, -1)
target = -1, 1, -1, -1
th = .2
```

```
model, epoch = percep_fit(train, target, th, verbose=True,
    draw=True)
    output = percep_predict(train, model)
    accuracy = calc_accuracy(output, target)

print('Epochs:', epoch)
    print('Output:', output)
    print('Target:', target)
    print('Accuracy:', accuracy)
```

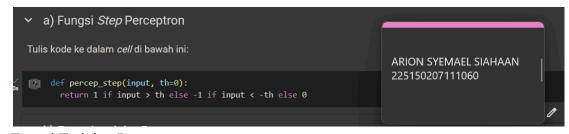
h. Logika XOR

```
train = (1, 1), (1, -1), (-1, 1), (-1, -1)
target = -1, 1, 1, -1
th = .2
model, epoch = percep_fit(train, target, th, max_epoch=50,
verbose=True, draw=False)
output = percep_predict(train, model)
accuracy = calc_accuracy(output, target)

print('Output:', output)
print('Accuracy:', accuracy)
```

B. Screenshot

a. Fungsi Step Perceptron



b. Fungsi Training Perceptron

```
→ b) Fungsi training Perceptron

Tulis kode ke dalam cell di bawah ini:
def percep_fit(X, target, th=0, a=1, max_epoch=-1, verbose=False, draw=False):
        w = np.zeros(len(X[0]) + 1)
        bias = np.ones((len(X), 1))
        stop = False
        epoch = 0
        while not stop and (max_epoch == -1 or epoch < max_epoch):</pre>
           stop = True
            epoch += 1
                                                                           ARION SYEMAEL SIAHAAN
            if verbose:
                                                                           225150207111060
                print('\nEpoch', epoch)
            for r, row in enumerate(X):
                y_in = np.dot(row, w)
                y = percep_step(y_in, th)
                if y != target[r]:
                    stop = False
                    w = [w[i] + a * target[r] * row[i] for i in range(len(row))]
                        print('Bobot:', w)
                plot(line(w, th), line(w, -th), X, target)
         return w, epoch
```

c. Fungsi testing Perceptron

```
Tulis kode ke dalam cell di bawah ini:

[4] def percep_predict(X, w, th=0):
    Y = []
    for x in X:
        y_in = w[0] + np.dot(x, w[1:])
        y = percep_step(y_in, th)
        Y.append(y)
    return Y
ARION SYEMAEL SIAHAAN
225150207111060
```

d. Fungsi Hitung Akurasi

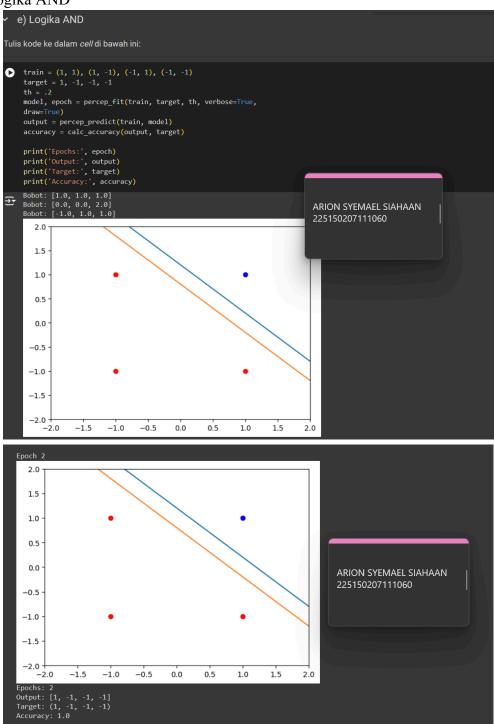
```
    d) Fungsi Hitung Akurasi

Tulis kode ke dalam cell di bawah ini:

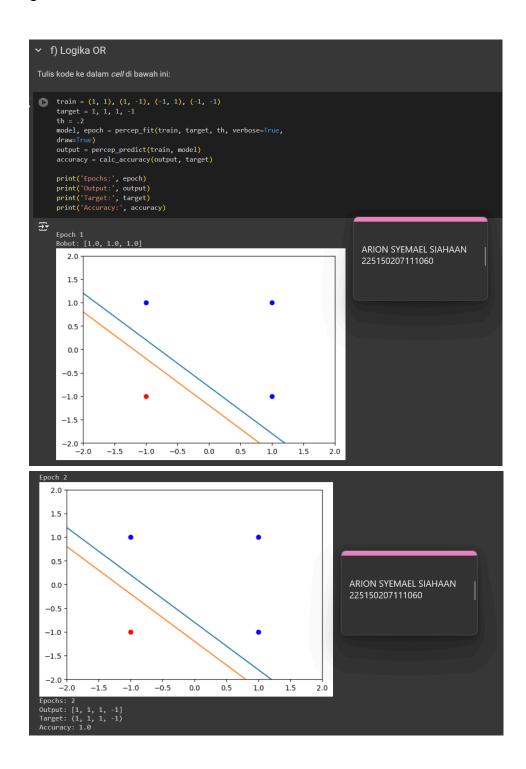
ARION SYEMAEL SIAHAAN
225150207111060

[15] def calc_accuracy(a, b):
    s = [1 if a[i] == b[i] else 0 for i in range(len(a))]
    return sum(s) / len(a)
```

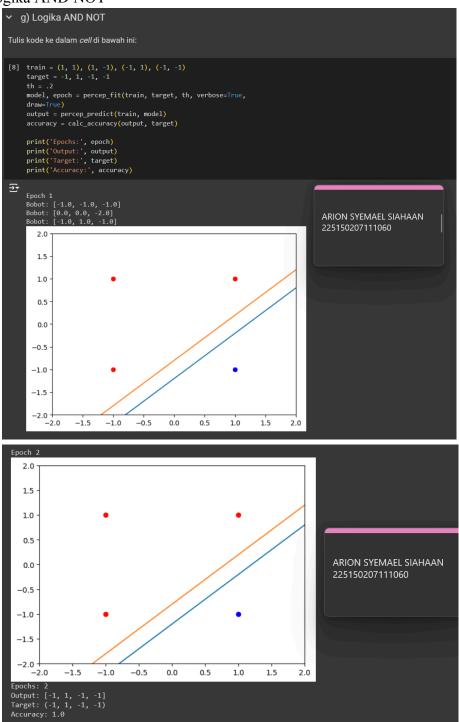
e. Logika AND



f. Logika OR



g. Logika AND NOT



h. Logika XOR

```
h) Logika XOR
Tulis kode ke dalam cell di bawah ini:
train = (1, 1), (1, -1), (-1, 1), (-1, -1)
target = -1, 1, 1, -1
           model, epoch = percep_fit(train, target, th, max_epoch=50,
          verbose=True, draw=False)
output = percep_predict(train, model)
           accuracy = calc_accuracy(output, target)
          print('Output:', output)
print('Accuracy:', accuracy)
         Epoch 1

Bobot: [-1.0, -1.0, -1.0]

Bobot: [0.0, 0.0, -2.0]

Bobot: [1.0, -1.0, -1.0]

Bobot: [0.0, 0.0, 0.0]
                                                                                                                                                                                                        ARION SYEMAEL SIAHAAN
                                                                                                                                                                                                        225150207111060
          Epoch 2
Bobot: [-1.0, -1.0, -1.0]
Bobot: [0.0, 0.0, -2.0]
Bobot: [1.0, -1.0, -1.0]
Bobot: [0.0, 0.0, 0.0]
          Epoch 3
Bobot: [-1.0, -1.0, -1.0]
Bobot: [0.0, 0.0, -2.0]
Bobot: [1.0, -1.0, -1.0]
Bobot: [0.0, 0.0, 0.0]
          Epoch 4
Bobot: [-1.0, -1.0, -1.0]
Bobot: [0.0, 0.0, -2.0]
Bobot: [1.0, -1.0, -1.0]
Bobot: [0.0, 0.0, 0.0]
         Epoch 5

Bobot: [-1.0, -1.0, -1.0]

Bobot: [0.0, 0.0, -2.0]

Bobot: [1.0, -1.0, -1.0]

Bobot: [0.0, 0.0, 0.0]
          Epoch 45
         Epoch 45
Bobot: [-1.0, -1.0, -1.0]
Bobot: [0.0, 0.0, -2.0]
Bobot: [1.0, -1.0, -1.0]
Bobot: [0.0, 0.0, 0.0]
         Epoch 46
Bobot: [-1.0, -1.0, -1.0]
Bobot: [0.0, 0.0, -2.0]
Bobot: [1.0, -1.0, -1.0]
Bobot: [0.0, 0.0, 0.0]
         Epoch 47
Bobot: [-1.0, -1.0, -1.0]
Bobot: [0.0, 0.0, -2.0]
Bobot: [1.0, -1.0, -1.0]
Bobot: [0.0, 0.0, 0.0]
                                                                                                                                                                                                              ARION SYEMAEL SIAHAAN
                                                                                                                                                                                                               225150207111060
         Epoch 48
Bobot: [-1.0, -1.0, -1.0]
Bobot: [0.0, 0.0, -2.0]
Bobot: [1.0, -1.0, -1.0]
Bobot: [0.0, 0.0, 0.0]
         Epoch 49
Bobot: [-1.0, -1.0, -1.0]
Bobot: [0.0, 0.0, -2.0]
Bobot: [1.0, -1.0, -1.0]
Bobot: [0.0, 0.0, 0.0]
         Epoch 50
Bobot: [-1.0, -1.0, -1.0]
Bobot: [0.0, 0.0, -2.0]
Bobot: [1.0, -1.0, -1.0]
Bobot: [0.0, 0.0, 0.0]
Output: [0, 0, 0, 0]
Accuracy: 0.0
```

C. Analisis

1. Mengapa Perceptron gagal dalam melakukan proses training menggunakan data logika XOR? Jelaskan.

Perceptron hanya bisa menyelesaikan masalah yang bisa dipisahkan dengan garis lurus (linear). Data XOR adalah contoh masalah yang tidak bisa dipisahkan dengan garis lurus karena titik-titiknya tidak bisa dikelompokkan dengan satu garis lurus. Jadi, Perceptron gagal memisahkan data ini dengan benar. Untuk mengatasi masalah seperti XOR, dibutuhkan model yang lebih kompleks, seperti jaringan saraf dengan lebih dari satu lapisan (multilayer perceptron).

2. Lakukan pelatihan data logika AND dengan learning rate yang berbeda-beda. Amati jumlah epoch yang dilakukan. Bagaimanakah efeknya pada proses pelatihan?

Learning rate menentukan seberapa besar perubahan bobot pada setiap langkah pelatihan. Jika learning rate kecil, perubahan bobot menjadi lambat, sehingga butuh banyak epoch (iterasi) untuk menyelesaikan pelatihan. Jika learning rate terlalu besar, model akan bergerak terlalu cepat, dan bisa melompati solusi yang benar, menyebabkan pelatihan tidak stabil.

D. Kesimpulan

- 1. Perceptron dan Hebb Net adalah dua jenis model jaringan saraf yang memiliki pendekatan berbeda dalam pembelajaran. Perceptron bekerja dengan memperbarui bobot berdasarkan kesalahan prediksi, mengikuti prinsip error correction. Jika prediksi tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan, bobot akan disesuaikan untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Sebaliknya, Hebb Net menggunakan aturan Hebbian learning, yang menyatakan bahwa koneksi antara neuron akan diperkuat jika mereka sering aktif bersamaan, tanpa memperhitungkan kesalahan. Dengan demikian, Hebb Net memperkuat koneksi berdasarkan keterhubungan aktivitas neuron, sementara Perceptron berfokus pada memperbaiki kesalahan klasifikasi.
- 2. Learning rate dalam pembelajaran mesin sangat penting karena mengontrol seberapa besar perubahan bobot dilakukan dalam setiap iterasi. Jika learning rate terlalu besar, model mungkin kesulitan mencapai konvergensi karena

loncatan perubahan yang terlalu besar, menyebabkan model melewatkan solusi optimal.

Sebaliknya, jika learning rate terlalu kecil, proses pembelajaran akan berjalan lambat dan bisa terjebak pada solusi sub-optimal. Oleh karena itu, learning rate yang tepat membantu model untuk belajar secara efisien dan stabil menuju hasil yang diinginkan.

3. Perceptron memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang **linier separable**, yaitu masalah di mana data dari dua kelas dapat dipisahkan oleh garis lurus atau hyperplane. Contohnya, Perceptron bisa menangani masalah logika sederhana seperti **AND gate** dan **OR gate**.

Namun, Perceptron tidak mampu menyelesaikan masalah yang **tidak linier separable**, seperti **XOR gate**, di mana dua kelas tidak bisa dipisahkan hanya dengan satu garis lurus. Untuk kasus-kasus semacam itu, diperlukan model yang lebih kompleks seperti Multi-Layer Perceptron (MLP), yang melibatkan lapisan tersembunyi untuk menangani pola yang lebih rumit.